

EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA DI DESA SUNGAI PANDAN TENGAH KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Ilya Fitria Anita¹, Irza Setiawan², Muhammad Afriaji³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email : fitriaanitaelya@gmail.com

ABSTRAK

Penyelenggaraan Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai upaya menjaga kesehatan masyarakat lanjut usia (lansia). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun metode yang digunakan yakni metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Digunakannya teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampel, dipilih 15 informan. Hasil penelitian menunjukkan Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah “Efektif” diketahui melalui 5 (lima) aspek yang terdiri dari 10 indikator. Pada indikator sumber informasi tentang program efektif, kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat efektif. Pada indikator kesesuaian waktu dan keberlanjutan program sudah efektif, tercapainya tujuan program sudah efektif, pada indikator perubahan kondisi masyarakat dan kebermanfaatan program efektif. Sedangkan indikator tingkat kepuasan masyarakat lansia cukup efektif, serta pada indikator pemahaman dan pengetahuan masyarakat lansia tentang program belum efektif, juga pada indikator ketepatan penerima belum efektif. Faktor-faktor penghambat yaitu jumlah kehadiran yang kurang dari sasaran dan lansia belum memahami pentingnya kegiatan posyandu lansia. Sedangkan faktor pendukung yaitu pelayanan kesehatan secara gratis, pemenuhan kesehatan masyarakat secara rutin, dan undangan terjadwal setiap bulannya. Disarankan kepada Pemerintah Desa dan Kader lebih menggiatkan sosialisasi mengenai pentingnya kegiatan Posyandu Lansia.

Kata Kunci : Efektivitas, Program Posyandu Lansia, Sungai Pandan Tengah

ABSTRACT

The Older Health Centre Programme is being conducted in Sungai Pandan Tengah Village, Sungai Pandan Subdistrict, Hulu Sungai Utara Regency, to improve the health of the elderly population. The goal of this research is to evaluate the effectiveness of the Elderly Health Centre Programme in Sungai Pandan Tengah Village and the factors that influence it. A descriptive research method with a qualitative focus was used. The sample was drawn from a planned selection approach, with 15 informants chosen. The results of the study show that the effectiveness of the Elderly Health Post Programme in Sungai Pandan Tengah Village is ‘effective’ based on five aspects consisting of ten indicators. The indicators of information sources about the programme are effective, and the programme’s suitability to the needs and expectations of the community is effective. The indicators of the suitability of the timing and sustainability of the programme are effective, the achievement of the programme’s objectives is effective, and the indicators of changes in community conditions and the benefits of the programme are effective. Meanwhile, the indicator of the level of satisfaction of the elderly community is quite effective, while the indicator of the elderly community’s understanding and knowledge of the programme is not yet effective, nor is the indicator of the accuracy of recipients. The hindering factors are the number of attendees being below the target and the elderly not yet understanding the importance of the elderly health post activities. Meanwhile, the supporting factors are free health services, routine fulfilment of community health needs, and scheduled invitations every month. It is recommended that the Village Government and cadres intensify socialisation regarding the importance of the Elderly Health Post activities.

Keywords: Effectiveness, Elderly Health Post Program, Sungai Pandan Tengah

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya usia, individu cenderung mengalami penurunan kemampuan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan menghadapi berbagai resiko kesehatan. Tahapan ini disebut proses penuaan, yaitu proses alami dengan ditandai menurunnya berbagai fungsi fisiologis tubuh, baik dari segi fisik, psikologis, maupun sosial. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2022) yang mendefinisikan lanjut usia (lansia) sebagai individu yang berusia 60 tahun ke atas. Saat ini, peningkatan jumlah lansia menjadi salah satu fenomena global yang perlu mendapat perhatian, dimana terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah lansia di Indonesia (Nasution et al., 2025).

Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) tahun 2024, menyampaikan bahwa jumlah penduduk lansia di Indonesia mencapai 23,07 juta jiwa atau 8,05% dari total populasi penduduk yang berjumlah 289,69 juta jiwa. Sementara itu, menurut (Depkes, 2024) mencatat bahwa 29 juta penduduk Indonesia berusia 60 tahun ke atas, dan diproyeksikan meningkat seiring meningkatnya angka harapan hidup serta perubahan struktur demografi. Peningkatan jumlah lansia ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap kesehatan dan kesejahteraan mereka agar tetap sehat, aktif, dan produktif di usia lanjut (Dewi & Nardina, 2024).

Sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam menjaga kesehatan masyarakat lanjut usia, telah dikembangkan Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) sebagaimana diatur dalam (Permenkes RI No.67 tahun 2015). Posyandu Lansia berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat, dengan menitikberatkan upaya promotif dan preventif tanpa menghilangkan pada aspek kuratif maupun rehabilitatif (Asiah, Putra, & Surya, 2022). Selain itu, posyandu juga menjadi wadah pemberdayaan masyarakat, tempat sosialisasi, serta sarana membangun solidaritas sosial di kalangan lansia. Dalam pelaksanaannya, kader posyandu berperan sebagai fasilitator, motivator, komunikator, dan penggerak partisipasi masyarakat (Kusuma et al., 2021).

Desa Sungai Pandan Tengah merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Keberadaan Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah sangat penting dalam membina, membangun, dan memberdayakan lansia bertujuan mengatasi masalah pada kesehatan lansia. Di desa ini, pemerintah desa bersama tenaga kesehatan serta kader telah menyelenggarakan kegiatan Posyandu Lansia secara rutin sebagai upaya menjaga kesehatan masyarakat lanjut usia (lansia). Dimana dilakukan berbagai kegiatan pemeriksaan kesehatan secara gratis bagi lansia tersebut.

Kegiatan pemeriksaan kesehatan mencakup pemeriksaan tinggi badan, berat badan, tekanan darah, dan lingkar perut, sedangkan pengecekan laboratorium sederhana seperti pengecekan kadar kolesterol, asam urat, dan gula darah dilakukan 3 (tiga) bulan sekali. Dari kegiatan tersebut, lansia memperoleh hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menjaga kesehatan tubuh. Sedangkan tugas kader dalam posyandu lansia ini yakni: (1) Mempersiapkan pelaksanaan posyandu, (2) Menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam posyandu, (3) Membantu petugas kesehatan dalam pendaftaran, penyuluhan, dan berbagai usaha kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, tanpa adanya kader maka pelayanan posyandu tidak akan berjalan secara efektif. Upaya peningkatan pelayanan kesehatan ini melalui serangkaian kegiatan agar terkoordinasi dengan baik. Dalam mekanisme (tahapan) pelayanan posyandu lansia ini menggunakan sistem 5 (lima) meja yang hampir sama dengan program posyandu balita.

Namun berdasarkan hasil observasi awal peneliti terdapat beberapa permasalahan dalam

pelaksanaan program posyandu lansia di Desa Sungai Pandan Tengah, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, ditemukan beberapa permasalahan yaitu:

1. Sebagian besar lansia beranggapan bahwa kegiatan posyandu hanya sebatas pemeriksaan kesehatan rutin, tanpa memahami bahwa posyandu berperan penting dalam deteksi dini penyakit serta pemantauan kondisi kesehatan secara berkelanjutan, sehingga pemahaman masyarakat terhadap pentingnya Posyandu Lansia masih kurang.
2. Minimnya informasi yang diterima oleh masyarakat, yang mana mereka tidak memperoleh pemahaman yang memadai mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. Hal ini juga menimbulkan persepsi keliru bahwa posyandu hanya diperuntukkan bagi balita, sehingga kelompok lansia merasa tidak terlalu berkepentingan untuk hadir. Akibatnya, sosialisasi yang kurang mengakibatkan rendahnya minat lansia untuk hadir.
3. Perubahan jadwal yang mendadak juga berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap keberlangsungan program, akibatnya jadwal posyandu di desa ini masih belum konsisten dan sering mengalami perubahan jadwal sehingga menyulitkan lansia untuk menyesuaikan diri. Ketidakkonsistenan ini membuat sebagian lansia merasa bingung dan pada akhirnya tidak hadir dalam kegiatan.

Agar dalam pelaksanaan program posyandu berhasil, maka sangat dibutuhkan peran dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Faktor yang Mempengaruhinya. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yulianti, Affrian, dan Mahdalina (2025) mengenai efektivitas Posyandu Lansia di Desa Teluk Mesjid menunjukkan bahwa Program Posyandu Lansia telah berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), baik dari segi pelayanan kesehatan, pemberian vitamin, maupun pendampingan oleh kader. Peran kader dinilai cukup aktif dan mampu memberikan pelayanan yang dibutuhkan lansia. Namun, tingkat partisipasi lansia masih rendah, terutama karena kurangnya pemahaman mengenai manfaat program, kondisi fisik yang lemah, serta adanya penurunan daya ingat yang menyebabkan mereka sering lupa jadwal kegiatan, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut melalui sosialisasi, keterlibatan keluarga, serta peningkatan dukungan pemerintah desa dan tenaga kesehatan agar lansia lebih memahami pentingnya partisipasi dalam kegiatan Posyandu.

Penelitian terdahulu juga telah dilakukan oleh (Radika, Budiman, & Baihaqi (2024) yang membahas mengenai keefektifan Program Posyandu Lansia di Amuntai Tengah, bahwa faktor penentu efektivitas posyandu tidak hanya terletak pada ketersediaan fasilitas maupun kepatuhan pada standar prosedur, tetapi juga pada dukungan sumber daya manusia, kecukupan anggaran, kualitas sosialisasi, serta keterlibatan masyarakat. Dengan demikian, meskipun program posyandu dinilai mampu meningkatkan layanan kesehatan dasar, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, kader, dan kesadaran masyarakat lanjut usia dalam berpartisipasi secara aktif.

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan lansia di pusat kesehatan masyarakat berdasarkan Permenkes RI (2015) bahwa program posyandu lansia sebagai pos layanan terpadu untuk lansia yang berada pada wilayah tertentu, gunanya lansia bisa mendapatkan pelayanan kesehatan secara optimal, sehingga peneliti tertarik untuk memecahkan masalah dan dituangkan dalam judul,

“Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Desa Sungai Pandan Tengah yang bertempat di Jl. Gembira, RT.003 No.16, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 71419. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggambarkan data sesuai dengan fakta di lapangan. Adapun sumber data dalam penelitian terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengambilan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yakni berdasarkan pertimbangan tertentu akan kebutuhan penelitian, sampel penelitian yang dipilih berjumlah 15 informan. Sedangkan proses pengumpulan data menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa catatan tertulis, foto, dan dokumen pendukung lainnya. Ketiga metode yang dipilih tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang valid dan lebih mendalam.

Teknik analisis data yang digunakan dengan mengarah pada model Miles dan Huberman (Ayuningtias, 2018) dengan tiga tahapan utama: (1) Kondensasi data, yaitu data yang diperoleh mengacu pada penyederhanaan data sehingga dapat diandalkan, (2) Penyajian data, dengan mengorganisasikan dan menyusun polanya sehingga semakin dapat dipahami, dan (3) Menarik kesimpulan, yang berupa kesimpulan awal kemudian diverifikasi menjadi kesimpulan yang valid dan kredibel. Tahapan selanjutnya yaitu menguji kredibilitas data, dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check* (Sugiyono, 2019).

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Penelitian ini menggunakan 5 (lima) indikator efektivitas program yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata mengacu teori dari Edy Sutrisno dalam (Indrayani, 2017: 5). Dari teori tersebut dapat mengetahui efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan apa saja faktor yang mempengaruhinya. Adapun uraian beberapa indikator efektivitasnya diuraikan sebagai berikut:

1. Pemahaman Program

Pemahaman program yang dimaksud adalah bagaimana suatu program dapat direalisasikan secara nyata sehingga dapat mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat, terkhusus para lansia.

1.1 Pemahaman dan pengetahuan masyarakat lansia tentang program

Pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap program Posyandu Lansia diartikan sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari atau memahami informasi yang diberitahukan kepada masyarakat. Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap program posyandu lansia belum

efektif, karena sebagian masyarakat lansia belum mengetahui pentingnya posyandu lansia diakibatkan kurangnya sosialisasi dari petugas maupun kader posyandu mengenai Program Posyandu Lansia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, indikator ini belum sesuai dengan penelitian Edy Sutrisno dalam (Indrayani, 2017:5) yang menyatakan bahwa lansia yang sering mendapatkan informasi, sosialisasi, serta pengalaman langsung dari kegiatan posyandu cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat dan tujuan program tersebut. Jika semakin sering lansia berpartisipasi dalam kegiatan posyandu, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan kesadarannya. Hal ini membuktikan bahwa proses penerimaan informasi secara berulang dan langsung berperan penting dalam membentuk pemahaman lansia terhadap program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah.

1.2 Sumber informasi tentang program

Sumber informasi adalah segala sesuatu perantara yang berperan penting bagi sasaran Program Posyandu Lansia dalam menyampaikan informasi pelaksanaan posyandu lansia. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa sumber informasi program posyandu lansia dari kader posyandu lansia Desa Sungai Pandan Tengah efektif, dikarenakan pihak kader sudah baik dalam menginformasikan jadwal pelaksanaan posyandu lansia. Dalam hal ini, kader posyandu dan aparat desa telah berperan aktif sebagai sumber informasi yang efektif melalui penyampaian langsung dan media pengeras suara, sehingga masyarakat lansia dapat mengetahui jadwal dan kegiatan Posyandu Lansia dengan baik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa sudah sejalan dengan penelitian Edy Sutrisno dalam (Indrayani, 2017:5) yang menyatakan bahwa efektivitas suatu program sangat dipengaruhi oleh kejelasan dan keterjangkauan informasi yang diterima oleh sasaran program.

2. Tepat Sasaran

Indikator tepat sasaran digunakan untuk mengetahui apakah program yang sudah dirancang sudah sesuai berdasarkan ketentuan yang sudah ditentukan atau belum sesuai, hal ini juga harus dilakukan peninjauan secara langsung.

2.1 Ketepatan penerima manfaat

Program posyandu lansia ini sasarannya yaitu:

- a. Sasaran langsung meliputi kelompok lansia 60 tahun ke atas dan kelompok lansia beresiko tinggi yaitu usia lebih dari 70 tahun, yang berjumlah sebanyak 47 orang lansia di Desa Sungai Pandan Tengah.
- b. Sasaran tidak langsung, yang meliputi keluarga yang memiliki lansia di rumahnya, masyarakat yang berada di sekitar lansia (tetangga sekitar), dan pembinaan para lansia khususnya organisasi sosial, serta masyarakat luas.

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, bahwa ketepatan penerima manfaat program posyandu lansia di Desa Sungai Pandan Tengah belum efektif, dikarenakan data lansia yang berhadir ke posyandu kurang dari jumlah sasaran, yang mana sasaran posyandu lansia berjumlah sebanyak 47 orang sedangkan yang hadir ke posyandu sekitar 14, 16, dan 20 orang per tiga bulan terakhir. Hasil penelitian ini belum sesuai dengan teori yang

dikemukakan oleh Edy Sutrisno dalam (Indrayani, 2017:5) yang menyatakan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari ketepatan sasaran penerima manfaat belum sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

2.2 Kesesuaian program dengan masyarakat

Kesesuaian Program dengan Masyarakat adalah program yang diberikan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan sasaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bahwa dari indikator kesesuaian program posyandu lansia dengan masyarakat di Desa Sungai Pandan Tengah sudah efektif, karena masyarakat merasa terbantu dengan adanya program ini, program diadakan secara gratis dan pelayanan yang efektif. Namun, untuk para kader sebaiknya diberikan pelatihan khusus terkait program posyandu lansia. Penelitian yang dilakukan sejalan dengan teori Edy Sutrisno dalam (Indrayani, 2017:5) yang menyatakan bahwa efektivitas program dapat tercapai apabila pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mampu memberikan manfaat nyata, serta mendukung tujuan organisasi atau program yang telah direncanakan.

3. Tepat Waktu

Waktu merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses kegiatan, Ketetapan waktu dalam hal ini dimaksudkan untuk melakukan sebuah pengukuran apabila dikatakan efektif jika pelaksanaan kegiatan program sesuai dengan aturan waktu. Semakin tepat pada waktu pelaksanaan program maka semakin efektif program dapat terealisasi.

3.1 Kesesuaian waktu

Kesesuaian waktu adalah waktu yang direncanakan tepat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian waktu pelaksanaan dengan rencana program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah telah berjalan efektif, karena kegiatan rutin dilakukan setiap bulannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Edy Sutrisno dalam (Indrayani, 2017:5) yang menyatakan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari ketepatan waktu pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

3.2 Keberlanjutan program

Keberlanjutan program adalah kunci keberhasilan program dalam rangka meningkatkan dan menguatkan kemandirian dan keswadayaan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan program untuk program posyandu lansia di Desa Sungai Pandan Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah berjalan efektif dan memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi masih memerlukan peningkatan dari segi dukungan anggaran dan perencanaan kegiatan. Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sesuai dengan teori Edy Sutrisno dalam (Indrayani, 2017:5), yang menyatakan bahwa keberlanjutan program akan efektif apabila terdapat dukungan penuh dari semua pihak, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun pembiayaan yang berkesinambungan.

4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan guna mengetahui tujuan dibentuknya program apakah sudah tercapai atau belum tercapai berdasarkan tujuan awal. Adapun tujuan dari didirikannya Posyandu lansia yaitu untuk memberikan pelayanan dan penyuluhan kesehatan kepada lansia dengan

sebaik mungkin agar kelompok lansia dapat memenuhi kesejahteraan kesehatannya sendiri baik secara fisik maupun secara psikis.

4.1 Pencapaian tujuan program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kualitas kesehatan lansia di Desa Sungai Pandan Tengah telah efektif, dilihat dari kualitas kesehatan lansia sudah mengalami peningkatan setelah adanya program Posyandu Lansia, terlihat dari berkurangnya keluhan penyakit dan meningkatnya kesadaran lansia terhadap pola hidup sehat. Tetapi, sebagian lansia mengalami kesulitan dalam memperoleh obat. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Edy Sutrisno dalam (Indrayani, 2017:5) yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas kesehatan masyarakat akan tercapai apabila program pelayanan kesehatan dilaksanakan secara berkesinambungan, menyeluruh, dan sesuai kebutuhan sasaran.

4.2 Kepuasan masyarakat lansia terhadap program

Kepuasan masyarakat lansia terhadap program posyandu lansia yaitu harapan yang dirasakan oleh lansia saat menerima pelayanan dan setelah menjalani pemeriksaan pada saat kegiatan pelaksanaan posyandu lansia. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, bahwa indikator tingkat kepuasan masyarakat lansia terhadap program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah cukup efektif, dikarenakan masih perlu upaya peningkatan dalam kualitas pelayanan dan kompetensi kader. Hasil penelitian ini belum sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Edy Sutrisno dalam (Indrayani, 2017:5) yang menyatakan bahwa tingkat kepuasan masyarakat terhadap suatu program pelayanan publik dipengaruhi oleh kualitas pelayanan, kemampuan petugas, dan kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata bertujuan untuk mengetahui sejauh mana apakah ada perubahan sebelum maupun sesudah adanya program tersebut dilaksanakan, perubahan nyata diketahui apakah program tersebut berdampak terhadap masyarakat lansia.

5.1 Perubahan kondisi masyarakat

Disimpulkan bahwa perubahan kondisi kesehatan masyarakat lansia di Desa Sungai Pandan Tengah menunjukkan peningkatan yang efektif meskipun masih perlu penguatan pada aspek pelayanan dan pemeriksaan rutin. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Edy Sutrisno dalam (Indrayani, 2017:5) yang menyatakan bahwa efektivitas program posyandu lansia akan berhasil apabila terjadi perubahan kesehatan yang nyata dan berkelanjutan pada masyarakat lansia.

5.2 Kebermanfaatan program bagi penerima

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kebermanfaatan program posyandu lansia di Desa Sungai Pandan Tengah sudah efektif karena pada program ini masyarakat lansia mendapatkan pelayanan kesehatan yang dekat dari rumah dan gratis. Selain itu, masyarakat juga sangat terbantu adanya program ini dan banyak manfaat yang didapatkan setelah rutin mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sutrisno dalam Edy Sutrisno dalam (Indrayani, 2017:5) yang mengatakan efektivitas program posyandu lansia akan berhasil jika kebermanfaatan program sudah efektif.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah

1. Faktor penghambat

- a. Jumlah kehadiran yang kurang dari sasaran program posyandu lansia, faktor ini dapat dilihat dari data kehadiran lansia pada saat kegiatan posyandu. Adapun dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa jumlah kehadiran dalam program posyandu lansia di Desa Sungai Pandan Tengah belum efektif karena jumlah yang hadir pada saat kegiatan belum sesuai dengan data sasaran lansia.
- b. Lansia belum memahami pentingnya posyandu lansia, sebagian lansia juga kurang memahami pentingnya kegiatan posyandu lansia, dan mereka juga belum mengerti jalannya posyandu Lansia. Dari hasil wawancara dan observasi terkait pentingnya kegiatan posyandu lansia juga belum efektif, dikarenakan sebagian lansia kurang berpartisipasi dalam kegiatan.

2. Faktor pendukung

- a. Pelayanan kesehatan bagi lansia secara gratis, dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan wawancara, observasi, maupun kegiatan dokumentasi bahwa pelayanan kesehatan bagi lansia secara gratis, program posyandu lansia di Desa Sungai Pandan Tengah sudah efektif dilihat dari program posyandu dilakukan secara gratis atau tanpa dipungut biaya.
- b. Pemenuhan kesehatan masyarakat secara rutin, yang mana kegiatan posyandu lansia dilakukan 1 kali per bulan dan pelayanan kesehatan bagi lansia dilakukan secara rutin diadakan, sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan kesehatan lansia.
- c. Undangan yang terjadwal setiap bulannya, pembagian undangan guna mengabarkan kegiatan pelaksanaan posyandu lansia kepada masyarakat lansia. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pihak pemerintah desa dan kader posyandu lansia sudah efektif karena penyampaiannya sudah terjadwal yaitu H-1 pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara”, efektif. Dapat dilihat dari 5 (lima) aspek yang terdiri dari 10 indikator. Pada indikator sumber informasi tentang program efektif, dikarenakan pihak kader posyandu lansia sudah baik dalam menyampaikan jadwal pelaksanaan posyandu lansia. Pada indikator kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat efektif, karena program posyandu lansia telah dirancang dan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan lansia. Pada indikator kesesuaian waktu efektif, kegiatan sudah dilakukan setiap bulannya, sedangkan pada indikator keberlanjutan program efektif dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Pada indikator pencapaian tujuan program efektif. Pada aspek perubahan nyata, indikator perubahan kondisi masyarakat efektif, namun masih diperlukan penguatan pada aspek pelayanan dan pemeriksaan rutin. Pada indikator kebermanfaatan program juga efektif, karena masyarakat lansia memperoleh pelayanan kesehatan yang dekat dari rumah dan gratis. Pada indikator pemahaman dan pengetahuan masyarakat lansia tentang program belum efektif, masyarakat belum memiliki pemahaman yang cukup baik tentang pentingnya posyandu

lansia dan pada indikator ketepatan penerima manfaat juga belum efektif karena belum sesuai dengan data sasaran.

Adapun faktor-faktor penghambat efektivitas program Posyandu Lansia di Desa Sungai Pandan Tengah yaitu jumlah kehadiran yang kurang dari sasaran program posyandu lansia dan lansia belum memahami pentingnya kegiatan posyandu lansia. Sedangkan faktor pendukung antara lain pelayanan kesehatan bagi lansia secara gratis, pemenuhan kesehatan masyarakat secara rutin, dan undangan yang terjadwal setiap bulannya. Adapun saran bagi Kepala Desa, diharapkan lebih menggiatkan sosialisasi terkait pentingnya menjaga kesehatan di usia lanjut. Bagi Aparat, agar lebih berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan Posyandu Lansia. Bagi Kader Posyandu Lansia, diharapkan lebih mengoptimalkan dan proaktif dalam melakukan sosialisasi kepada para lansia. Bagi Keluarga Lansia, diharapkan dapat memberikan motivasi, perhatian, dan dukungan moral kepada anggota keluarga yang sudah lanjut usia untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia. Bagi Lansia sendiri diharapkan lebih berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

Asiah, N., Putra, H.A. and Surya, R. (2022) 'Pelaksanaan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia Oleh Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar', *Jurnal Biology Education*, 9(1), pp. 42–50. Available at: <https://doi.org/10.32672/jbe.v9i1.4518>.

Ayuningtias, I. (2018) *Implementasi Teori Marilee S. Grindle Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Menurut Undang-Undang*. Universitas Wiraraja.

Depkes (2015) *Peraturan Menteri Kesehatan RI No.67 Tahun 2015*. Jakarta: Menkumham, Berita Negara Rino 1221.

Depkes (2024) *Peraturan Menteri Kesehatan No. 59 Tahun 2014 Tentang, Klasifikasi dan Perizinan Rumah sakit*. Jakarta: Menkumham, Berita Negara Rino 1221.

Dewi, R.. and Nardina, E.A. (2024) 'Pemberdayaan Lansia Produktif: Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup dan Fungsi Kognitif Lansia di Posyandu Mayangkara Rejosari Semarang', *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(2), pp. 346–354. Available at: <https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i2.471>.

Kusuma, C. *et al.* (2021) 'Literature Review : Peran Kader Posyandu Terhadap Pemberdayaan Masyarakat', *Universitas Negeri Malang Jl. Semarang*, 65145(5).

Nasution, F. *et al.* (2025) 'Batasan Usia Dewasa Akhir (Lansia) dan Keadaan Penduduk Lansia di Indonesia', *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), pp. 1972–1980. Available at: <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.689>.

Radika, A., Budiman, A. and Baihaqi, A. (2024) 'Efektivitas Program Posyandu Lansia pada Puskesmas Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kota Raden Hulu, Desa Kota Raden Hilir dan Desa Kandang Halang)', *Al Iidara Balad*, 6(1), pp. 173–181.



Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.

Yulianti, D., Affrian, R. and Mahdalina (2025) 'Efektivitas program posyandu lansia di desa teluk mesjid kecamatan batumandi kabupaten balangan', *Jurnal Pelayanan Publik*, 2(2), pp. 578–588.